VARIABLE RESEARCH JOURNAL
Volume 01, Number 02, July 2024
E-ISSN: 3032-4084
Open Access

SOLUSI TERHADAP PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 12 PESISIR SELATAN

SOLUTIONS TO EDUCATIONAL PROBLEMATICS IN LEARNING AT MADRASAH TSNAWIYAH NEGERI 12 PESIR SELATAN

Mohamad Tabri[1]*, Muhammad Kosim[2]
[1,2,3] Pendidikan Agama Islam, UIN Imam Bonjol Padang, Padang, Indonesia
Email: turipratama9@gmail.com,muhammadkosim@uinib.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:
Received May 01, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted July 05, 2024
Available Online July 15, 2024

Kata Kunci:
Solusi, Problematika, Pendidikan Madrasah

Keywords:
Solutions,Problems, Madrasah Education

ABSTRAK

Madrasah dapat disebut juga Lembaga Pendidikan non-formal. Pendidikan dalam madrasah juga semestinya perlu mengikuti zaman agar nantinya lulusan dari madrasah juga dapaat bersaing dangan Masyarakat umum lainnya. Salah satu Langkah agar Pendidikan dalam madrasah mengikuti zaman ialah dengan memperbarui metode pembelajaran yang terbaru yang up date. Hal ini agar para peserta didik juga dapat menyerap ilmu dengan sempurna. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriftif, sumber data penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan artikel ilmiah terkait tantangan yang dihadapi madrasah di era globalisasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu pengelolaan data di lapangan melalui pemilahan tersendiri. Diskusikan beberapa pemikiran atau gagasan pendidik, kemudian uraikan, diskusikan dan kritiklah. Hasil dari penelitian ini ialah dengan berkemabngnya teknologi, metode dalam pembelajaranpun seharusnya dapat mengikuti zaman. Selain itu, aplikasi pembelajaranpun semakin canggih, sudah semestinya sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam memanfaatkan sekitar kita.

ABSTRACT

Madrasas can also be called non-formal educational institutions. Education in madrasas also needs to keep up with the times so that later graduates from madrasas can also compete with other members of the general public. One step to ensure that education in madrasah keeps up with the times is by updating the latest learning methods that are up to date. This is so that students can also absorb knowledge perfectly. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, the data sources for this research come from books, journals and scientific articles related to the challenges faced by madrasas in the era of globalization. Data analysis in this research is managing data in the field through separate sorting. Discuss some of the educator's thoughts or ideas, then describe, discuss and criticize them. The result of this research is that with the development of technology, learning methods should also be able to keep up with the times. Apart from that, learning applications are becoming more sophisticated, as educators we should be creative in utilizing our surroundings.

PENDAHULUAN

Salah satu problematika kehidupan di Indonesia sampai saat ini yakni Pendidikan, dunia Pendidikan dihadapkan dengan berbagai masalah yang kompleks. Kemudian pada masalah ini terjadi karena melibtakan beberapa faktor pembentuk keberhasilan maupun kegagaln Pendidikan. Banyak problematika yang muncul Ketika pelkansaan Pendidikan agama islam yang sering menjadi penghalang

untuk mencapai tujuan seefektif mungkin. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih mengahadapi banyak tantangan baik di madrasah negeri.

Adapun pengaruh yang dapat berdampak pada ketercapaian hasil pembelajaran tersebut berupa pengaruh intern dan pengaruh ekstern (Aunurrahman, 2012)

Pendidikan pada hakikatnya bukan saja soal transformasi pengetahuan. Bukan juga hanya soal proses pembelajaran yang membuat mansuia mampu memahami dan mengetahui ilmu. Apalagi hanya soal sederet angka prestasi siswa yang terekam dalam cacatan formal laporan kemajuan mereka atas penguasaan ilmu tertentu. Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses pendewasaan sikap dan perilaku, sehingga orang yang terlibat dalam proses pendidikan itu mampu hidup bermasyarakat dengan segala bentuk dinamikanya. Karena itu, orang yang terdidik sejatinya adalah orang yang mampu mengetahui, mampu berbuat sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, mampu menentukan pilihan hidupnya secara bertanggung jawab, dan mampu hidup bersama dalam Masyarakat (Jurnal Ma'mur Asmani, 2015).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di era modern, Lembaga Pendidikan harus menggunakan sumber daya yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah yang ada. Jika hal-hal ini di abaikan, kualitas Pendidikan akan menrun di masa depan (arifiah, 2001) selain itu kurikulum saat ini madrasah harus bisa menyesuaikan dengan teori dan praktik teknologi untuk menjadi metode yang akan mengahsilkan hasil yang diinginkan (Aulia, 2021).

Supaya, strategi model dalam pembelajaran baru menjadi pelatihan dan evaluasi bagi guru dalam praktik saat proses pembelajaran. Dengan demikian perolehan dan pembelajaran yang dilakukan secara professional (Lopez, 2017)

Perkembangan teknologi ini juga berpengaruh di bidang pendidikan. Dahulu sumber referensi ilmu hanya terpaku pada buku cetak saja. Akan tetapi pada masa sekarang peserta didik di semua jenjang dapat menambah pengetahuan dan wawasan melalui internet. Akses-akses untuk mendapatkan referensi secara online juga sangat banyak dan mudah. Bahkan seperti yang kita alami di masa pandemi ini, semua satuan pendidikan mau tidak mau memberikan fasilitas pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya internet, guru dan peserta didik dapat berkomunikasi secara virtual tanpa harus bertemu secara langsung. Pendidikan yang condong pada penguasaan pengetahuan semata akan menciptakan manusia yang cerdas tapi tidak berkarakter baik. Akibatnya jika proses pendidikan yang dilakukan dalam madrasah tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, maka kualitas alumni ini kurang mampu bersaing dengan masyarakat lain khususnya di dunia kerja.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriftif penelitian berupa apa yang terjadi di lapangan. Sumber data penelitian ini berasal dari buku, jurnal dan artikel ilmiah yang terkait dengan tantangan yang dihadapi madrasah di era abad saat ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknologi yang merangkup yaitu mengklasifikasikan atau mengkelompokkan data secara terpisah terkait pembahasan beberapa ide atau gagasan tokoh pendidikan, kemudian mendeskripsikan, mendiskusikan dan mengkritisinya. Selain itu, klasifikasikan data serupa dan analisis konten secara kritis untuk mendapatkan hasil yang spesifik dan memadai (Dedy Mulyana, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Problematika Pendidikan Islam

Madrasah sebagai lembaga sudah hadir selama ratusan tahun yang menawarkan program pendidikan berbasis keagamaan Islam. Selain pendidikan kurikulum nasional, para peserta didik yang menghuni suatu madrasah juga diajar pendidikan Agama Islam secara intensif, dakwah, dan sebagainya di madrasah tersebut (Ahmad Farhan, 2018)

menawarkan program pendidikan berbasis keagamaan Islam. Selain pendidikan kurikulum nasional, para peserta didik yang menghuni suatu madrasah juga diajar pendidikan Agama Islam secara intensif, dakwah, dan sebagainya di madrasah tersebut (Ahmad Farhan, 2018)

Pentingnya metode dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah tsanawiyah negeri 12 Pesisir Selatan juga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan tersebut. Karena jika pendidik menggunakan metode yang tepat maka materi yang didapat peserta didik juga akan lebih maksimal. Namun pada kenyataanya, umumnya madrasah masih menggunakan metode pengajaran yang terbilang ada juga ketertinggalan yakni hanya dengan metode ceramah saja terutama pada madrasah tsnawiyah negeri 12 Pesisir Selatan.

Madrasah sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam diharapkan dapat terus berperan dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul di tengah derasnya arus globalisasi. Karena zaman dapat berubah dengan cepat dan penuh kejutan. Jika tidak segera diantisipasi, maka

kemungkinan besar madrasah akan terpinggirkan karena sistem pendidikan di madrasah tsnawiyah negeri 12 Pesisir Selatan yang mengalami ketertinggalan dalam kemajuan budaya global. Akan tetapi, permasalahan terhadap madrasah akan tetap ada di abad saat ini jika madrasah tidak mau mengikuti zaman. Beberapa kalangan masih memandang sebelah mata madrasah sebagai lembaga yang cenderung sedikit di anggap menentang arus perkembangan zaman. Padahal sesungguhnya anggapan tersebut tak sepenuhnya demikian. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ialah membahas terkait problematika pendidikan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Pesisir Selatan.

Masalah menurut bahasa yakni "problem", yang berarti masalah, masalah atau kebingungan. Artinya juga ada masalah yaitu ketidakpastian. Adapun masalah pendidikan mengacu pada permasalahan atau permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara dengan penduduk muslim terbesar di Asia. Padahal pendidikan Islam bukanlah muatan utama pendidikan nasional. Pendidikan Islam selalu dianggap sekunder atau marjinal dalam sistem pendidikan nasional. Padahal, pendidikan apapun, termasuk pendidikan nasional dan pendidikan Islam, pada hakikatnya membangun harkat dan kemanusiaan, menjadikan mereka khalifah.

Pendidikan Islam memiliki kedudukan dalam sistem pendidikan yang terbagi menjadi tiga bagian. Pertama, sebagai sebuah lembaga, pendidikan Islam secara jelas mengakui keberadaan lembaga pendidikan Islam. Kedua, sebagai mata pelajaran, pendidikan Islam mengakui bahwa pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai-nilai ajaran Islam dalam sistem pendidikan (Kurnia Ps, Alaika M. Bagus, 2019)

Kemudian madrasah merupakan Lembaga Pendidikan yang bercirikan islam. Dilihat dari sudut organisasinya madrasah merupakan organisasi yang mengelola diri sendiri dilingkungan departemen agama dan dilihat dari sudut sistem Pendidikan nasioanl. Agar kualitas madrasah dapat setingkat dengan sekolah dilingkungan lainnya maka madrasah harus mampu membuat terobosan yang harus dilakukan seiring perubahan yang dilakukan oleh departemen Pendidikan nasioanl. Jaika dikaitkan dengan Pendidikan islam madrasah sangat berperan penting dalam sebuah lemabga Pendidikan dimadrasah.

Dan juga pada setiap, madrasah tentunya memiliki topik agama yang di ajarkan, salah satunya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Yang mana Pendidikan Agama Islam bertujuan dalam mengembangkan dan membina peserta didik sehingga meereka memahami ajaran islam secara sepenuhnya, meresapi tujuan, dan dapat menerapkan ajaran gamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Sejarah Madrasah

Madrasah-madrasah sudah hadir sejak zaman kolonialisme, karena pada dasarnya madrasah dulu didirikan sebagai bentuk penentangan kolonialisme itu sendiri. Banyak tokoh agama Islam ternama di zaman itu, seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Zaenal Mustopa dan KH. Ahmad Dahlan turut berkontribusi terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia. Tidak lama setelah negara Indonesia mengumumkan kemerdekaanya, pendidikan agama di semua jenis sekolah mendapatkan perhatian serius dari pemerintah.

Hal inilah yang mendasari pemerintah Orde Lama untuk merumuskan UU No. 4 Tahun 1950 yang berisi tentang Pendidikan Agama. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa orang tua memiliki kehendak agar anaknya mengikuti pendidikan tersebut atau tidak, serta pelaksanaan pendidikan agama sekolah negeri yang diatur sesuai dengan kebijakan milik Menteri Pendidikan Pengajaran & Kebudayaan dan Menteri Agama (Moh. Cholil, 2017)

Tepatnya pada tanggal 3 Januari tahun 1946, Departemen Agama mulai berdiri. Departemen tersebut aktif memperjuangkan pendidikan Islam di Indonesia, bahkan departemen tersebut memiliki unit khusus untuk mengurus hal ini yaitu Bagian Pendidikan Agama. Pembinaan Pondok Pesantren dilakukan oleh sebuah Subdit di wilayah Direktorat Pembinaan Perguruan Agama Islam yang berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 6 Tahun 1979. Sementara itu pada zaman Orde Baru, Perkembangan pendidikan pesantren mengalami stagnansi karena pemerintah yang berkuasa waktu itu memiliki kebijakan yang netral secara agama (Riyadi, 2012)

Perkembangan pendidikan pesantren baru mengalami kebangkitan ketika Era Reformasi, karena pada waktu itu pondok pesantren telah diakui sebagai institusi resmi dari sistem pendidikan nasional yang dibukukan pada Undang-Undang Sisdiknas atau Sistem HP Pendidikan Nasional. Melalui pengakuan pemerintah tersebut, legalitas madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan resmi sah termasuk memiliki kesetaraan hak dan kewajiban dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Pendidikan madrasah mengalami perkembangan yang amat signifikan sehingga Subdit madrasah telah

berkembang menjadi Direktorat pendidikan keagamaan dan madrasah berdasarkan Keputusan Menteri agama Nomor 1 Tahun 2001. Lalu pada tahun 2006 badan tersebut berevolusi Kembali menjadi direktorat pendidikan diniyah dan madrasah atas dasar peraturan Menteri RI No. 3 Tahun 2006 (Akmalia suci, 2017)

Metode Pengajaran Dalam Madrasah

Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan memiliki ciri tersendiri dalam kegiatan belajar mengajarnya, termasuk dalam metode yang digunakannya. Banyak sekali metode-metode yang diterapkan di madrasah. Dari sekian banyak metode itu, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu metode pembelajaran tradisional (asli madrasah) dan metode pembelajaran yang bersifat pembaharuan.

Madrasah tradisional atau madrasah masih tetap memepertahankan pengajaran yang bersifat klasikal sebagai inti pendidikannya dengan metode pembelajaran tradisional. Metode pembelajaran tradisional meliputi:

a. Metode Sorogan yakni metode pengajaran dengan cara menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa apa yang akan dipelajari.

b. Metode Halaqah yakni kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang ustadz atau kiai dengan cara berdiri di hadapan peserta didik sambil membacakan materi yang di ajarkan (Abu Yasid, 2018).

Sedangkan dalam madrasah, metode pembelajaran sudah menggunakan metode yang lebih variatif dengan metode pembelajran yang sudah diperbarui dengan mengikuti era globalisasi. Adapun metode pembaharuan meliputi:

a. Metode Hiwar yakni percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.
b. Metode Bahtsul Masa'il, yakni metode pembelajaran yang sistemnya lebih mirip dengan metode diskusi atau seminar.
c. Metode Muhawarah suatu kegiatan wajib peserta didik dan madrasah yang isinya tentang pelatihan berbahasa Arab dan lainnya kepada para peserta didik selama mereka di madrasah tersebut.
d. Metode Demonstrasi, yakni metode pembelajaran yang di bimbingan guru dan ustadz dan diperagakan satu atau sekelompok satu dengan memperagakan (menunjukkan) keterampilan melakukan ibadah tertentu.

Solusi Problematika Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi

Ada beberapa hal yang menjadi problematika tantangan dalam Pendidikan islam saat ini di madrasah saat ini (Rahim, 2001)

Metode dalam pembelajaran di madrasah menjadi salah satu permasalahan yang penting, karna metode pengajaran di madrasah yang terkesan ketinggalan zaman. Metode pembelajaran menjadi sangat penting apabila dapat divariasi karena jika metode pembelajaran hanya monoton seperti itu saja, maka akibatnya peserta didik akan merasa bosan dan materi yang didapatpun kurang maksimal. Seperti halnya dalam madrasah yang sebagian besar hanya menggunakan metode ceramah. Metode pembelajaran ceramaah dan alat media sudah sangat pas digunakan di madrasah dan sesuai dengm ajaran Islam tentang Istima' (Menyimak). Al-Quran telah menyebutkan bahwa mengingat adalah aktivitas yang dilakukan oleh manusia ketika mempelajari atau memahami sesuatu selain melihat. Seperti dalam Q.S. Al A'raf ayat 204:

Ayat tersebut mengandung maksud bahwa ketika ayat-ayat Al-Quran dibacakan hendaknya kita harus mendengarkan dengan baik dan memerhatikan apa yang terkandung dalam setiap bacaan ayat-ayat Allah SWT. Dengan demikian, kita bisa mengambil pelajaran dari apa yang kita dengar. Dalam perspektif Islam aktivitas belajar dengan mendeng haruslah dilakukan untuk mendengarkan sesuatu yang bermanfaat, dan larangan mendengar sesuattu yang tidak bermanfaat. Namun dizaman sekrang ini, mobilitas semakin tinggi perkembangan teknologi semakin pesat, metode tabaroq ini perlu adanya inovasi baru yaitu dengan virtual, guru atau ustad tidak harus bertatap muka langsung dalam satu forum melainkan bisa menggunakan aplikasi google meet, zoom, atau pun aplikasi media lainnya dalam melakukan pembelajaran. sama halnya dengan sistem sorogan yang menyetor bacaan ayat atau materi yang sudah sudah dikaji sebelumnya untuk disetorkan kepada gurunya.

Sistem tabaroq ini juga sudah sesuai dengan yang diajaran oleh Al-Qur'an yaitu mengenai Qira'ah (Membaca dan menyimak). Membaca merupakan perintah pertama kepada Nabi Muhammad SAW yang disampaikan melalui malaikat Jibril. Ini artinya penghargaan Islam sangat tinggi terhadap pengetahuan. Kata Iqra yang terdapat pada surat Al-'Alaq ayat 1 terambil dari kata qara'a, yang arti

asalnya menghimpun. Kata "menghimpun" mempunyai banyak variasi, yaitu menyampaikan, meneliti, mendalami, menelaah, mengetahui ciri-ciri sesuatu, dan sebagainya. Perintah pertama untuk membaca ini tidak ditentukan objek bacaannya, hal ini menunjukkan bahwa kita diperintahkan untuk membaca segala sesuatu dan bersifat umum, baik membaca ayatayat Qauliyah (sumber yang tertulis) maupun ayat-ayat Kauniyah (seperti fenomena alam, membaca diri sendiri). Akan tetapi, dalam membaca, menelaah, harus atas nama Allah. Artinya, aktivitas ini dilakukan dalam rangka mengantarkan pelakunya kepda Allah, ikhlas dalam mendekatkan diri kepada Allah. Dalam sistem sorogan murid membacakan apa yang sudah ia pelajari dihadapan gurunya, inovasi yang bisa dilakukan sama halnya dalam inovasi pendidikan yaitu dengan sorogan virtual, guru dan murid tidak ada batasan ruang dan waktu.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa metode pembelajran sangat berpengaruh dalam aktifitas belajar mengajar di di madrasah. Agar madrasah tsnawiyah negeri 12 pesisi selatan tidak ketinggalan zaman, maka harus dilakukan pembaharuan dalam pembelajaran, seperti dalam Metode prembelajaran yang sudah sangat bervariatif dan mengikuti zaman.Dengan berkembangnya teknologi, metode dalam pembelajaranpun seharusnya dapat mengikuti zaman. Selain itu, aplikasi pembelajaranpun semakin canggih, sudah semestinya sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam memanfaatkan yang ada di sekitar kita. Seperti pada metode tabaroq dalam pembelajaran yang bisa dilakukan melalui aplikasi-aplikasi canggih zaman sekarang atau dengan kata lain, madrasah dapat mengkolaborasikan antara metode pembelajaran klasik dengan metode pembelajaran modern yang ada sehingga guru dan murid tidak dibatasan oleh ruang dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Farhan, (2018). *Pendidikan di Pesantren*, (Jakarta; Azza Grafika.

Akmalia suci, (2017). *Pembaharuan Pesantrentradisional*, (Bangdung: PT. Ramaja Rosdakarya)

Abu Yasid, (2018). *Pendidikan Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: IRCISOD)

Aunurrahman, (2012) *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta)

Dedy Mulyana, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

Jamal Ma'mur Asmani, (2015). *Pendidikan berbasis keunggulan lokal*, (Yogyakarta: Diva Press)

Kurnia Ps, Alaika M. Bagus. (2019). *"Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia, dalam Jurnal Tawazun*: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10 No. 10

Moh. Cholil, (2017). *Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradinional Dalam Era Modernisasi,* dalam Jurnal Tarbawi, Vol. 03 No. 1

Riyadi, (2017). *Bilik-bilik Islam: renungan dari Lorong kusam pesantren*, (Surabaya: IMTIYAZ, 2012)

Rahim, Husni. (2001). *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. 1; Jakarta)

Arifiah, Dheanda Abshorina, (2001). "Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Dalam Pembelajaran Di Pesantren Pada Era Globalisasi." Jurnal Pendidikan 9 (2): 39. https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i2.1110.

Aulia, Ninda. (2021). "*Solusi Terhadap PProblematika PAI Di Sekolah*." Jurnal Pendidikan Indonesia 2(6): 1070.

López, Ma Asunción Romero. (2017). "*European Higher Education Area-Driven Educational Innovation."* Procedia - Social and Behavioral Sciences 237 (June 2016): 1505–12. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.237